Samarinda, Agustus 2025

RINGKASAN RENCANA MANAGEMEN
PT. KARYA LESTARI

A. VISI dan Misi :

Visi :

Melaksanakan pengelolaan hutan secara lestari guna menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial melalui penerapan manajemen kawasan, manajemen hutan dan manajemen kelembagaan yang mengembangkan pola kemitraan dengan masyarakat sekitar hutan.

Misi :

1. Membangun perusahaan yang sehat dan profesional dengan dukungan sumber daya manusia yang berkompeten.
2. Melaksanakan pemanfaatan hasil hutan yang didasarkan pada kemampuan sumber daya hutan yang dikelola.
3. Melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan hutan secara lestari.
4. Mengembangkan Pola-Pola Kemitraan dengan Masyarakat Sekitar Hutan.

Tujuan:

1. Tercapainya aktivitas usaha pemanfaatan hasil hutan berlandaskan prinsip Pengelolaan Hutan Produksi Lestari secara totalitas dan berkesinambungan dengan dukungan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan Sumber Daya Hutan yang dikelola secara lestari.

2. Turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan & program Pemerintah dibidang ekonomi, khususnya di bidang Kehutanan yang menjamin kelestarian produksi, lingkungan dan sosial melalui penerapan manajemen kawasan, manajemen hutan dan manajemen kelembagaan.

3. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosial masyarakat sekitar hutan dalam upaya tercapainya pengelolaan hutan lestatri dan kelestarian usaha dibidang kehutanan.

Untuk mewujudkan VISI dan MISI pengelolaan hutan lestari sebagaimana tersebut di atas akan ditempuh melalui **strategi** sebagai berikut :

1. Mengupayakan terwujudnya kepastian kawasan melalui kegiatan penataan batas areal kerja yang memperoleh pengakuan para pihak.

2. Melaksanakan kegiatan pengelolaan hutan sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.
3. Membangun organisasi dan kelembagaan yang didukung oleh sumberdaya manusia yang profesional dan memiliki keunggulan kompetitif dalam memasuki era persaingan bebas di masa yang akan datang.
4. Mengalokasikan dana yang memadai untuk mendukung upaya pencapaian kinerja pengelolaan hutan lestari, baik dalam bidang produksi, pembinaan hutan, pengelolaan lingkungan dan sosial, penelitian dan pengembangan serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia.
5. Mempertahankan keanekaragaman hayati dari flora dan fauna, termasuk jenis-jenis yang langka, jarang dan terancam punah, berdasarkan prinsip konservasi lingkungan hidup.
6. Berupaya untuk seluas-luasnya membuka kesempatan kerja, peluang berusaha dan melakukan pemberdayaan perekonomian masyarakat (*community development*) serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar hutan sebagai bagian integral dari sistem pengelolaan hutan secara lestari.
7. Menerapkan teknik-teknik pengelolaan hutan modern dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mewujudkan suatu pengelolaan hutan yang efektif, efisien, ramah lingkungan dan mampu mengakomodasikan hak-hak dan kepentingan masyarakat setempat, antara lain melalui kelola produksi, kelola ekologi, dan kelola social serta Sumber Daya Manusia.
8. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara periodik dan konsisten, baik melalui mekanisme pelaporan maupun kegiatan internal audit dalam rangka perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*).

B. RENCANA PENGELOLAAN HUTAN

Rencana Pemanfaatan Kayu/ Kelola Produksi

Pengelolaan hutan PT. Karya Lestari berpedoman pada sistem pengelolaan hutan produksi lestari berdasarkan aspek produksi, ekologi dan sosial. Rencana Pengelolaan hutan berbasis Hasil Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala tertuang dalam Dokumen Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan Periode 2022 – 2031 yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.3247/MENLHK-PHPL/UHP/HPL.1/5/2020 Tanggal 22 Mei 2020.

Pengelolaan hutan PT. Karya Lestari menerapkan sistem Silvikultur Tebang Pilih Tanam Indonesia (TPTI). Berdasarkan Dokumen RKUPH, PT Karya Lestari memiliki 2 aspek pengelolaan yaitu kelola produksi dengan luasan 39.329 Ha yang terdiri zona efektif produksi seluas 38.957 Ha dan zona tdk efektif produksi 372 Ha. Sedangkan kelola perlindungan kawasan seluas 3.718 Ha dan terdapat luasan **6.076 Ha** yang merupakan Selisih Luas karena perubahan batas PDAK dan TBT nomor 1518/2010. Adapun kelola Kawasan lindung terdiri dari :

a. Kelerengan > 40 %
b. Sungai dan Sempadan Sungai
a. KPPN
b. Kawasan Konservasi Insitu
c. Ekowisata / Jasling
d. Span
e. Tegakan Benih

PT Karya Lestari dalam kelola produksi saat ini masih pada pemanfaatan kayu hutan alam dengan memanfaatkan jenis komersial terutama jenis floater dan sebagian kecil jenis sinker sekitar 5 % dengan etat luas pemanenan pertahun sekitar 1.299 Ha dan etat volume 54.394.33 m3/Tahun. Pada Pelaksanaan pemanenan kayu mengimplementasikan prinsip *Reduce Impact Logging* (RIL).

Berdasarkan Dokumen RKUPH kemudian diturunkan menjadi Rencana Tebang Tahunan Pemanfaatan Hutan (RKTPH). RKTPH PT. Karya Lestari dari Tahun 1999/2000 s/d 2014 disahkan oleh Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur (Official Approval). Pada tanggal 21 Juli 2014 PT. Karya Lestari berhasil

mendapatkan Sertifikasi Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (SPHPL) sebagai Perusahaan Pengelola Hutan Produksi Lestari dengan Predikat "BAIK". Sesuai Permenhut No. P.24/Menhut-II/2011, menyebutkan, pemegang IUPHHK-HA *diberikan kewenangan dan tanggung jawab* untuk menyusun RKTUPHHK secara **mandiri** dan ditanda tangani oleh Direksi ***(self-approval).*** Sejak memperoleh wewenang dan tanggungjawab untuk menyusun RKTPH secara *self approval*, PT.Karya Lestari sampai tahun 2022 telah 8 (delapan) kali menandatangani buku RKT secara ***self approval*** , dan pada tahun 2022 sampai saat ini pengesahan RKTPH dilakukan secara online melalui aplikasi KLHK "SICAKAP" atau saat ini "SIPASHUT".

Rencana Kelola Sosial

Secara administrasi, wilayah PT Karya Lestari berada di Kampung Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. PT Karya Lestari telah melakukan Penilaian Social Impact Asessment (SIA) Pada tahun 2016 yang bekerjasama dengan pihak ke-2. Berdasarkan dokumen tersebut, PT Karya Lestari memiliki 1 desa binaan yaitu Kampung Long Beliu; dan berdasarkan kesepakatan antara PT Karya Lestari dan Kampung Long Beliu dibuat Program Masyarakat Desa Hutan (PMDH)/ Program Kelola Sosial yang termuat dalam Dokumen RKUPH, RKTPH dan Rencana Operasional tahunan.

Rencana Kelola Lingkungan

Untuk Rencana Kelola Lingkungan, PT Karya Lestari telah memiliki Dokumen Lingkungan yaitu persetujuan RKL/RPL dengan No. 1765/MENHUTBUN-II/99, Dampak Penting pada saat penyusunan RKL/RPL Tahun 1999, Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup (SKKL) no. 784 Tahun 2024, serta Dokumen Penilaian Kawasan Konservasi Bernilai Tinggi (KBKT) Tahun 2016 dan versi pembaharuan tahun 2023.

No.	Program/Kegiatan	Hasil Penilaian/identifikasi	Kegiatan Mencegah/ Mengurangi Dampak Negatif	Kegiatan Pemantauan	Referensi/Sumber	Keterangan
1.	Kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH)	**Komponen Fisik-Kimia:** Kegiatan Pembukaan Wilayah hutan seperti pembuatan jalan angkutan, Tpk/Tpn dan basecamp berpotensi menyebabkan peningkatan laju erosi tanah, limpasan pemukaan air, sedimentasi dan kekeruhan air sungai.	Melakukan kegiatan PWH dengan konsep RIL.	Melakukan Pemantauan erosi tanah dengan metode stik erosi/bak erosi, sedimentasi, pemantauan kualitas air dan pengukuran debit sungai, Pembuatan Cross Drain, sedimentrap, guludan.	Dokumen RKL-RPL	Kegiatan pencegahan dan pemantauan dilaksanakan pada areal bekas tebangan, oleh seksi Litbang dan lingkungan
2.	Penebangan dan Penyaradan	**Komponen Fisik-Kima:** Kegiatan Penebangan dan penyaradan berpotensi menyebabkan peningkatan laju erosi tanah, Penurunan Kualitas air (kekeruhan sungai), Penurunan Debit air Sungai, dan Penurunan Kesuburan tanah. **Komponen Biologi:** Berpotensi menyebabkan penurunan kualitas ekosistem hutan, penurunan kualitas habitat , kelimpahan dan keanekaragaman biota air, penurunan Kualitas habitat satwa liar dan hilangnya penutupan vegetasi.	Melakukan kegiatan Penebangan dan penyaradan dengan konsep RIL, menentukan rencana penebangan dengan cara selektif cutting baik jenis dan diameter, menentukan jatah tebang tidak melebihi Etat Luas dan Volumen sesuai Dokumen Rencana Tebang.	**Komponen Fisik Kimia**: Melakukan Pemantauan erosi tanah dengan metode stik erosi/bak erosi, sedimentasi, pemantauan kualitas air dan pengukuran debit sungai, Pembuatan Cross Drain dan Uji kualitas tanah (Fisik dan Kimia). **Komponen Biologi:** Melakukan inventarisasi tegakan tinggal, melakukan pengamatan biota air	Dokumen RKL-RPL Dokumen RKUPH Dokumen RKTPH	Kegiatan pencegahan dan pemantauan dilaksanakan pada areal bekas tebangan, oleh seksi Litbang dan lingkungan

				dan uji lab sifat biologi air, Pemantauan fauna dilindungi		
3.	Penanaman Pengayaan/Rehabilitasi dan Pemeliharaan.	**Komponen Fisik-Kimia:** Kegiatan Pengayaan/Rehabilitasi dapat menurunkan laju sedimentasi, Fungsi sosial dan teknis sungai meningkat. **Komponen Biologi:** Kualitas habitat biota air meningkat, Kelimpahan dan keanekaragaman biota air meningkat, keberadaan jenis-jenis nekton meningkat, kualitas tegakan hutan meningkat, peningkatan peran vegetasi dalam ekosistem.	Melaksanakan Kegiatan penanaman sesuai dokumen RKT pada bekas blok tebangan yang mengalami keterbukaan dan jumlah anakan yang kurang dengan jenis endemik sesuai tapak, dan bermanfaat bagi rantai makanan, tidak menggunakan jenis asing invasif, tidak menggunakan pupuk kimia, tidak menggunakan agen pengendali hayati.	**Komponen Fisik-Kimia:** Melaksanakan Kegiatan penanaman dengan realisasi minimal 70 %, Melakukan Pemantauan erosi tanah dengan metode stik erosi/bak erosi, sedimentasi, pemantauan kualitas air dan pengukuran debit sungai, melakukan **Komponen Biologi:** pengamatan biota air dan uji lab sifat biologi air.	Dokumen RKL-RPL Dokumen RKUPH dan RKTPH	Kegiatan pencegahan dan pemantauan dilaksanakan pada areal bekas tebangan, oleh seksi Litbang dan lingkungan
4.	Perlindungan dan Pengamanan Hutan	**Komponen Fisik-Kimia:** Penurunan laju erosi tanah dan sedimentasi, peningkatan kualitas DAS **Komponen Biologi"** Kelestarian Fungsi Produksi	Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan hutan pada titik-titik yang rawan akan gangguan hutan	**Komponen Fisik-Kimia**: Kegiatan Pemantauan erosi tanah, kualitas air sungai, Patroli rutin, Monitoring	Dokumen RKL-RPL	Kegiatan patroli dilakukan dengan bekerjasama dengan KPHP Berau Barat, Polsek dan Koramil

		dan Fungsi ekologi **Komponen Sosial Ekonomi Budaya:** Persepsi positif penduduk terhadap lingkungan dan keberadaan Perusahaan.		hotspot, **Komponen Biologi**: Monitoring satwa liar. **Komponen Sosekbud:** Tidak ada perburuan satwa liar dan gangguan hutan lainnya di areal kerja		Kelay
5.	Pengadaan Tenaga Kerja	**Komponen Sosial Ekonomi Budaya:** Peningkatan peluang bekerja bagi tenaga kerja lokal, Peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal, dan peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.	Penerimaan tenaga kerja lokal sesuai kualifikasi dan jumlah standar kebutuhan perusahaan	Monitoring Jumlah tenaga kerja lokal pertahun, persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan.	Dokumen RKL-RPL	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal berdasarkan rekomendasi pemerintah desa sesuai kualifikasi dan jumlah kebutuhan perusahaan
6.	Program Kelola Sosial	**Komponen Sosial Ekonomi Budaya:** Membuka peluang berusaha , Peningkatan pendidikan masyarakat, Peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal, dan peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.	Program kelola sosial harus tepat sasaran dan diketahui oleh pemerintah desa/kecamatan.	Monitoring keberhasilan peningkatan pendidikan masyarakat wajib belajar 9 thn, persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan.	Dokumen RKL-RPL	Program peningkatan pendidikan masyarakat salah satunya dengan pemberian beasiswa, dan bantuan sarana prasarana pendidikan.
7.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Mengurangi tingkat kecelakaan kerja karyawan, Meningkatkan kesadaran Pentingnya penggunaan APD, meningkatkan kinerja	Peningkatan kesadaran karyawan terhadap pentingnya program K3	Monitoring perlengkapan dan peralatan K3,	Dokumen RKUPH SKD No. 007/KL-SMD/REV.II/2/2022	Program pemantauan dilaksanakan dalam periode tertentu oleh

		perusahaan.		Monitoring prosedur perencanaan dan pelaksanaan K3.		P2K3.
	Kesetaraan Gender	Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan.		Sistem pembayaran upah sesuai skala dan struktur gaji perusahaan dan peraturan perusahaan, program pelatihan /peningkatan SDM berdasarkan analisa kebutuhan setiap bidang tanpa membedakan jenis kelamin, Penempatan jabatan berdasarkan kualifikasi dan kapasitas yang diperlukan.	SKD No. 007/KL-SMD/REV.II/2/2022	
	Hak-hak Pekerja (Beribadah, Berorganisasi, Berkeluarga, mendapatkan upah layak dan lainnya)	Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan, menimbulkan situasi dan kondisi lingkungan bekerja yang baik,	-	Perlengkapan sarana beribadah, implementasi Kebijakan menjalankan ibadah, Hari libur keagaamaan, Sistem pembayaran upah	SKD No. 007/KL-SMD/REV.II/2/2022	

				sesuai skala dan struktur gaji perusahaan dan peraturan perusahaan, Monitoring kegiatan/aspirasi /pembentukan paguyuban karyawan.		
	Pelatihan/Peningkatan SDM	Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan.		Monitoring realisasi pelaksanaan rencana Pelatihan, tindak lanjut pasca pelatihan.	Dokumen RKUPH Dokumen RKTPH	
	Penanganan Konflik/Resolusi Konflik, Penandaan batas partisipatif	Mengurangi tingkat potensi konflik		Monitoring program CSR/PMDH, Penanganan Konflik, Monitoring pemanenan dan pembuatan jalan, monitoring kualitas air sungai.	Dokumen RKL-RPL Dokumen RKUPH Dokumen SIA	Dalam penanganan konflik melibatkan berbagai stakeholder, dan terdapat prosedur dan struktur organisasi penanganan konflik
	Identifikasi HHBK	PT. Karya Lestari memiliki potensi HHBK yang bervariasi baik kelompok meranti dan non meranti dan HHBK unggulan lokal antara lain rotan, madu, dan pohon penghasil buah dengan skala pemenuhan kebutuhan hidup sehari hari masyarakat.	-	Identifikasi HHBK pertahun, monitoring akses masyarakat dalam pengambilan HHBK di areal PT. Karya Lestari.	Laporan IHMB Studi Potensi HHBK Tahun 2015	

	Regenerasi	Pada Eks tebangan 1-5 tahun PT. Karya Lestari memiliki Nilai kerapatan, Kekayaan komersil tingkat Semai sekitar 21.500-32.500/ha, 19 jenis, pancang 3.920-5.040 btg/Ha, 21 jenis, dan pohon 340-500 phn/Ha, 24 jenis sementara tingkat keragaman dan kemerataan bervariasi.		Kegiatan pemantauan regenerasi eks tebangan.	Studi Regenerasi tahun 2015	

C. RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN KBKT VERSI TAHUN 2023

Tabel 1. Rencana pengelolaan KBKT di areal konsesi

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Indikator Keberhasilan	Pelaksana
1.1	Kawasan lindung setempat dan Hutan Lindung	Mempertahankan keberadaan dan kondisi kawasan lindung	• Memetakan dan kampanye semua areal pendukung NKT 1.1 kepada seluruh karyawan dan masyarakat di sekitar konsesi • Pengelolaan hutan berdampak rendah terhadap lingkungan (*Reduced Impact Logging*-RIL) harus dijadikan strategi utama dalam memanfaatkan sumber daya hutan di dalam areal konsesi.	• Kawasan lindung terpelihara dan terjaga • Penerapan sistem RIL di dalam proses pemanenan kayu.	Bidang Perencanaan dan LitBang, dan Bidang Produksi
1.2	Trenggiling, orangutan, rangkong Suku *Dipterocarpaceae* (*Vatica venulose*) dan *Aquilaria malaccensis* yang masuk kategori Kritis dalam IUCN	Jenis satwa liar trenggiling, orangutan, dan Rangkong terlindungi dan habitatnya terjaga Jenis *Vatica venulose* dan *Aquilaria malaccensis* terpelihara dan tetap terjaga	• Mengidentifikasi dan mengelola kawasan lindung yang menjadi habitat bagi jenis-jenis kritis • Memelihara pohon-pohon jenis kritis yang berada di tegakan benih dan memelihara pohon induk sebagai pohon inti untuk permudaan alam • Pelatihan pengenalan jenis pohon kritis kepada staff PT KL • Merehabilitasi kawasan hutan bekas tebangan dengan memasukkan jenis-jenis tumbuhan kritis di dalamnya. • Melarang perburuan trenggiling, orangutan dan rangkong bagi masyarakat dan karyawan perusahaan	Jenis-jenis satwa liar dan tumbuhan yang masuk di dalam kategori Kritis (CR) terjaga dan terlindungi habitat dan jenisnya.	Bidang Perencanaan dan LitBang, dan Bidang Pembinaan hutan

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Indikator Keberhasilan	Pelaksana
1.3	Jenis yang teridentifikasi dalam NKT 1.2 ditambah jenis lain yang dianggap terancam punah (*endangered*), rentan (*vulnerable*), endemik atau dilindungi oleh Pemerintah Indonesia yang mampu bertahan hidup (*viable population*).	Jenis-jenis satwa liar ataupun tumbuhan yang masuk kategori NKT 1.3 habitatnya terpelihara dan jenis-jenisnya terlindung secara aman.	• Mengendalikan perburuan di dalam area konsesi • Sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat tentang satwa liar dilindungi, terutama jenis yang masuk di NKT 1.2 dan 1.3 • Mengimplementasikan sistem RIL dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan • Pengelolaan habitat jenis NKT 1.3 dilakukan dengan prinsip kehati-hatian • Bekerja sama dengan pihak lain (perguruan tinggi, lembaga penelitian, LSM) dalam melakukan penelitian-penelitian tentang flora-fauna yang terancam punah	Jenis-jenis yang masuk dalam kategori NKT 1.3 terjaga dan terlindungi habitat dan jenisnya	Bidang Perencanaan dan LitBang, dan Bidang Pembinaan hutan, dan Bidang Produksi
1.4	10 jenis burung migran ditemukan di dalam dan sekitar areal PT Karya Lestari	Terpelihara dan terjaga kawasan yang menjadi tempat persinggahan burung-burung migran	• Perlindungan sempadan sungai dan span • Adanya aturan pelarangan perburuan jenis burung migran bagi karyawan dan masyarakat	Habitat singgahnya burung migran terjaga dan terlindungi	Bidang Perencanaan dan LitBang, serta Bidang Pembinaan hutan
2.1	Kawasan hutan masuk ke dalam Lanskap Wehea-Kelay	Kondisi dan keberadaanya masih terpelihara dan terjaga serta tidak berubah fungsi dan	• Penerapan sistem penebangan ramah lingkungan (RIL) di dalam melakukan operasional pemanenan • Melindungi nilai-nilai keanekaragaman hayati di dalam areal konsesi	• Kawasan hutan terjaga dan terpelihara • Sistem RIL terlaksana	Bidang Perencanaan dan LitBang, Bidang Pembinaan Hutan, dan Bidang Produksi

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Indikator Keberhasilan	Pelaksana
		peruntukannya			
2.2	Batas antara berbagai ekosistem yang ada di konsesi PT Karya Lestari berdasarkan peralihan antara ekosistem dataran tinggi dan dataran rendah (ekoton)	Terpelihara dan terjaganya keberadaan daerah ekoton	• Pelaksanaan sistem RIL dalam sistem pemanenan • Merehabilitasi kawasan NKT 2.2 yang terdampak kegiatan pemanenan	Terpelihara dan terjaga daerah ekoton yang ada di dalam konsesi	Bidang Perencanaan dan LitBang, Bidang Pembinaan Hutan, dan Bidang Produksi
2.3	Jenis predator alami dan jenis satwa liar yang memerlukan ruang habitat luas dan mudah dikenal (seperti orangutan kalimantan)	Jenis predator alami dan satwa liar yang memerlukan ruang habitat luas terjaga dan terpelihara habitatnya	• Pelaksanaan sistem RIL dalam sistem pemanenan • Mengelola wilayah-wilayah yang menjadi habitat alami yang ada di dalam areal konsesi dimana wilayah ini terkoneksi/ bersambungan dengan lanksap hutan yang lebih luas dengan prinsip kehati-hatian • Mensosialisasikan larangan-larangan terkait perburuan satwa dilindungi	Jenis-jenis predator alami dan jenis satwa liar yang memerlukan ruang habitat luas terjaga dan terpelihara habitatnya	Bidang Perencanaan dan LitBang, Bidang Pembinaan Hutan, dan Bidang Produksi
3	Ekosistem terancam yang terdapat di dalam lanskap dan areal konsesi PT Karya Lestari yaitu hutan dataran rendah	Hutan dataran rendah kondisinya terpelihara dan keberadaanya terlindungi.	• Mempertahankan ekosistem tersebut supaya tetap ada di dalam konsesi • Pelaksanaan sistem RIL dalam sistem pemanenan	Terpelihara dan terjaganya hutan dataran rendah di dalam konsesi	Bidang Perencanaan dan LitBang dan Bidang Produksi

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Indikator Keberhasilan	Pelaksana
4.1	Kawasan berhutan primer dan/atau sekunder tua, Sempadan sungai/ hutan riparian yang berperan penting dalam tata air dalam kondisi kritis.	Kawasan berhutan primer dan/atau sekunder tua kondisinya terpelihara Sempadan sungai terpelihara dan terjaga	• Mempertahankan kawasan lindung yang teridentifikasi di dalam NKT 4.1 • Merehabilitasi lahan bekas tebangan • Pelaksanaan sistem RIL dalam sistem pemanenan	• Kawasan berhutan primer dan/atau sekunder tua terpelihara • Sempadan sungai dan fungsinya terpelihara	Bidang Perencanaan dan LitBang, Bidang Pembinaan Hutan, dan Bidang Produksi
4.2	Kawasan yang memiliki TBE berat dan sangat berat yang berada di dalam konsesi	Menekan terjadinya erosi dan sedimentasi	• Penggunaan sistem RIL dalam sistem pemanenan, termasuk membuat sudetan-sudetan atau guludan di sepanjang jalan sarad guna menahan air, erosi dan sedimentasi • Tidak melakukan penebangan di sempadan sungai.	Erosi dan sedimentasi terkendali sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Bidang Perencanaan dan LitBang serta Bidang Produksi
4.3	Kawasan berhutan yang masih primer dan/atau sekunder tua; Sungai dan sempadannya; Embung air.	Terpelihara fungsi dan keberadaa dari hutan primer, sekunder tua, sempadan sungai dan embung yang berfungsi dalam mencegah meluas- nya kebakaran hutan dan lahan.	• Sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat tentang mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan • Peningkatan kapasitas sumber daya manusia tentang mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan • Pelaksanaan mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan	Tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan	Bidang Pembinaan hutan yang melibatkan seluruh karyawan

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Indikator Keberhasilan	Pelaksana
5	Lokasi penting di konsesi yang merupakan kawasan untuk memenuhi sebagian kebutuhan dasar masyarkat	Terpelihara dan terjaga kawasan-kawasan di dalam konsesi sebagai kawasan untuk memenuhi sebagian kebutuhan dasar masyarakat	• Mengidentifikasi lokasi-lokasi potensial untuk sumber kebutuhan dasar masyarakat • Pihak unit manajemen PT Karya Lestari melakukan sosialisasi agar masyarakat turut menjaga sungai dan hutan	Tersedianya sumber daya alam/ hasil hutan bukan kayu di dalam konsesi untuk memenuhi sebagian kebutuhan dasar masyarakat	Bidang Perencanaan dan Litbang serta Bidang Pembinaan Hutan
6	Kawasan atau situs-situs penting menurut masyarakat	Teridentifikasi terpelihara dan terjaganya kawasan atau situs-situs penting menurut masyarakat	• Mengidentifikasi dan melakukan verifikasi kawasan atau situs-situs penting menurut masyarakat yang masuk dalam konsesi • Melakukan penandaan kawasan atau situs-situs penting bersama masyarakat • Melakukan sosialisasi kawasan atau situs-situs penting kepada masyarakat dan karyawan	Kawasan atau situs-situs penting menurut masyarakat terjaga dan terpelihara	Bidang Perencanaan dan Litbang serta Bidang Pembinaan Hutan

Samarinda, Agustus 2025

Tabel 2. Rencana pemantauan NKT di areal konsesi PT Karya Lestari

NKT	Tujuan	Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pemantauan	Periode	Penanggung Jawab
1.1	Memastikan bahwa tidak ada penebangan di dalam kawasan lindung Memastikan ada proses penyadartahuan kepada masyarakat tentang kawasan lindung Memastikan bahwa sistem RIL diterapkan oleh unit pengelola	• Memetakan dan kampanye semua areal pendukung NKT 1.1 kepada seluruh karyawan KL dan masyarakat di sekitar KL, • Pengelolaan hutan berdampak rendah terhadap lingkungan (*Reduced Impact Logging*-RIL) harus dijadikan strategi utama dalam memanfaatkan sumber daya hutan di dalam areal konsesi.	• Evaluasi hasil kegiatan sosialisasi/kampanye tentang kawasan lindung kepada staf/karyawan dan masyarakat secara periodik. • Melakukan patroli pengamanan hutan oleh Seksi Linhut secara periodik untuk mencegah terjadinya kerusakan areal NKT 1.1 dari kegiatan *illegal logging* dan lainnya • Melakukan monitoring tutupan lahan kawasan lindung berbasis digital (citra satelit) • Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem RIL yang dilakukan dilapangan secara periodik	Evaluasi sosialisasi /Kampanye 1 tahun sekali Patroli 1 bulan sekali Monitoring tutupan lahan 1-2 tahun sekali RIL dilakukan sebanyak 1 kali dalam periode satu rencana karya tahunan.	Bidang Perencanaan dan Litbang, Bidang Pembinaan Hutan, Bidang Perencanaan dan Bidang Produksi

Samarinda, Agustus 2025

NKT	Tujuan	Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pemantauan	Periode	Penanggung Jawab
1.2	Pemantauan habitat dan jenis tumbuhan serta satwa liar kritis yang ada di dalam konsesi Memperbaharui data tentang jenis kritis di dalam konsesi Memastikan tidak adanya perburuan terhadap trenggiling, orangutan, rangkong gading dan pemanenan liar terhadap delapan jenis tumbuhan kritis	• Mengidentifikasi dan mengelola kawasan lindung yang menjadi habitat bagi jenis-jenis kritis • Memelihara pohon-pohon jenis kritis yang berada di tegakan benih dan memelihara pohon induk sebagai pohon inti untuk permudaan alam • Pelatihan pengenalan jenis pohon kritis kepada staff PT KL • Merehabilitasi kawasan hutan bekas tebangan dengan memasukkan jenis-jenis tumbuhan kritis di dalamnya. • Melarang perburuan trenggiling, orangutan dan rangkong bagi masyarakat dan karyawan perusahaan	• Melakukan pemantauan tumbuhan kategori kritis dilokasi KPPN dan Tegakan Benih • Pelaporan tentang pelatihan pengenalan jenis NKT 1.2 • Pemantauan hasil rehabilitasi kawasan hutan bekas tebangan • Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem RIL • Patroli pengamanan hutan dan melakukan dokumentasi keluar masuk masyarakat untuk monitoring gangguan NKT 1.2	• 1 tahun sekali untuk pemantauan tumbuhan kritis • Pelaporan pelatihan (tentative sesuai analisis kebutuhan lapangan atau kebijakan) • Pemantauan hasil rehabilitasi 1 tahun sekali • Monitoring RIL dilakukan sebanyak 1 kali setahun • Patroli 1 kali perbulan	Pembinaan hutan, Perencanaan, Litbang dan produksi
1.3	Memastikan bahwa jenis-jenis satwa dan tumbuhan yang masuk dalam kategori terancam punah (*endangered*), rentan (*vulnerable*), endemik atau dilindungi oleh Pemerintah Indonesia yang mampu bertahan hidup (*viable population*).	• Mengendalikan perburuan di dalam area konsesi • Sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat tentang satwa liar dilindungi, terutama jenis yang masuk di NKT 1.2 dan 1.3 • Mengimplementasikan sistem RIL dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan • Pengelolaan habitat jenis NKT 1.3 dilakukan dengan prinsip kehati-hatian	• Pemantauan dan evaluasi kegiatan perburuan di dalam konsesi untuk karyawan dan masyarakat dilakukan secara periodik, • Pemantauan pertumbuhan tanaman jenis NKT 1.3 yang ditanam di blok bekas tebangan • Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RIL	• Pemantauan dilakukan setiap saat, pelaporan dibuat setiap 3 bulan • Pemantauan pertumbuhan tanaman jenis NKT 1.3 dilakukan setiap tahun sekali • Pemantauan RIL	Pembinaan hutan, Perencanaan dan Litbang serta produksi

NKT	Tujuan	Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pemantauan	Periode	Penanggung Jawab
		• Bekerja sama dengan pihak lain (perguruan tinggi, lembaga penelitian, LSM) dalam melakukan penelitian-penelitian tentang flora-fauna yang terancam punah	• Melakukan pemantauan satwa secara periodik di wilayah konsesi	dilakukan sebanyak 1 kali setahun • Pemantauan satwa per 1 tahun sekali kecuali satwa liar orang utan per 2-3 tahun sekali	
1.4	Memastikan bahwa kawasan-kawasan yang merupakan habitat kunci terjaga dan terlindungi. Terutama kawasan untuk burung migran	• Perlindungan sempadan sungai dan span • Adanya aturan pelarangan perburuan jenis burung migran bagi karyawan dan masyarakat	• Pemantauan terhadap implementasi aturan tentang efektifitas pelarangan perburuan burung migran • Pemantauan pelaksanaan sistem RIL • Monitoring tutupan lahan berbasis digital (citra satelit)	• Pemantauan efektivitas peraturan 1 tahun sekali. • Pemantauan RIL dilakukan sebanyak 1 kali setahun • Monitoring tutupan lahan 1-2 tahun sekali	Pembinaan hutan, Perencanaan dan Litbang serta produksi
2.1	Memastikan sistem RIL diimplementasikan Memastikan bahwa perubahan tutupan lahan dapat dipantau	• Penerapan sistem penebangan ramah lingkungan (RIL) di dalam melakukan operasional pemanenan • Melindungi nilai-nilai keanekaragaman hayati di dalam areal konsesi	• Pemantauan tutupan hutan secara berkala yang ada di dalam konsesi • Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem pemanenan dengan RIL secara berkala	• Pemantuan tutupan 1-2 tahun sekali, • Pemantauan RIL dilakukan sebanyak 1 kali setahun	Perencanaan dan Litbang serta produksi
2.2	Memastikan bahwa batas antara berbagai ekosistem yang ada di konsesi KL berdasarkan peralihan antara ekosistem hutan	• Pelaksanaan sistem RIL dalam sistem pemanenan • Merehabilitasi kawasan NKT 2.2 yang terdampak kegiatan pemanenan	• Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem pemanenan dengan RIL secara berkala • Laporan tentang	• Pemantauan RIL dilakukan sebanyak 1 kali setahun • Pemantauan kemajuan	Pembinaan hutan, Perencanaan dan Litbang serta produksi

NKT	Tujuan	Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pemantauan	Periode	Penanggung Jawab
	tinggi dan hutan dataran rendah di sekitarnya berfungsi dan terjaga		kemajuan kegiatan rehabilitasi lahan yang rusak akibat penebangan	rehabilitasi dilakukan 1 tahun sekali	
2.3	Memastikan bahwa jenis-jenis predator alami dan jenis indikator lain yang memerlukan ruang habitat luas dan mudah dikenal tetapi berkepadatan rendah terlindungi dan terjaga	• Pelaksanaan sistem RIL dalam sistem pemanenan • Mengelola wilayah-wilayah yang menjadi habitat alami yang ada di dalam areal konsesi dimana wilayah ini terkoneksi/ bersambungan dengan lanskap hutan yang lebih luas dengan prinsip kehati-hatian • Mensosialisasikan larangan-larangan terkait perburuan satwa dilindungi	• Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem pemanenan dengan RIL secara berkala • Melakukan pemantauan wilayah-wilayah yang menjadi habitat alami yang ada di dalam areal konsesi dimana wilayah ini terkoneksi/ bersambungan dengan lanksap hutan yang lebih luas • Pemantauan dan evaluasi efektivitas peraturan tentang perburuan satwa liar dilindungi	• Pemantauan RIL dilakukan sebanyak 1 kali setahun • Pemantauan wilayah habitat alami dilakukan 1 tahun sekali • Pemantauan dan evaluasi efektivitas peraturan perburuan dilakukan 1 tahun sekali	Pembinaan hutan, Perencanaan dan Litbang serta produksi

Samarinda, Agustus 2025

NKT	Tujuan	Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pemantauan	Periode	Penanggung Jawab
3	Memastikan bahwa ekosistem terancam yang terdapat di dalam lanskap dan areal konsesi yaitu hutan dataran rendah terlindungi dan terpelihara baik fungsi maupun keberadaanya	• Mempertahankan ekosistem tersebut supaya tetap ada di dalam konsesi • Pelaksanaan sistem RIL dalam sistem pemanenan	Melakukan pemantauan terhadap kondisi terkini dari kawasan-kawasan yang dipertahankan	Pemantauan tutupan hutan setiap 1-2 tahun	Perencanaan dan litbang
4.1	Memastikan bahwa kawasan berhutan yang masih primer dan/atau sekunder tua terjaga fungsi dan keberadaanya, juga dengan fungsi dari sempadan sungai/hutan riparian yang berperan penting dalam tata air dalam kondisi kritis.	• Mempertahankan kawasan lindung yang teridentifikasi di dalam NKT 4.1 • Merehabilitasi lahan bekas tebangan • Pelaksanaan sistem RIL dalam sistem pemanenan • Mempertahankan wilayah yang menjadi ekosistem sempadan sungai-hutan riparian	• Melakukan pemantauan perubahan tutupan lahan, di areal konsesi secara berkala • Evaluasi hasil rehabilitasi lahan bekas tebangan • Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem pemanenan dengan RIL secara berkala	• Pemantuan tutupan 1-2 tahun sekali • Evaluasi hasil rehabilitasi 1 tahun sekali • Pemantauan RIL dilakukan sebanyak 1 kali setahun	Pembinaan hutan, Perencanaan dan Litbang serta produksi
4.2	Memastikan pengelolaan hutan di kawasan yang memiliki TBE berat dan sangat berat dengan prinsip kehati-hatian	• Penggunaan sistem RIL dalam sistem pemanenan, termasuk membuat sudetan-sudetan atau guludan di sepanjang jalan sarad guna menahan air, erosi dan sedimentasi • Tidak melakukan penebangan di sempadan sungai.	• Melakukan pemantauan dan evaluasi RIL secara berkala • Melakukan pengukuran erosi dan sedimentasi • Mengukur kualitas air di bagian hilir secara berkala	• Pemantauan RIL dilakukan sebanyak 1 kali setahun • Pengukuran erosi dan sedimentasi 1 bulan sekali • Pengukuran kualitas air 1 tahun sekali	Perencanaan dan Litbang serta Produksi

Samarinda, Agustus 2025

NKT	Tujuan	Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pemantauan	Periode	Penanggung Jawab
4.3	Memastikan bahwa kawasan berhutan yang masih primer dan/atau sekunder tua, sungai dan sempadannya serta embung air terjaga fungsi dan keberadaanya.	• Sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat tentang mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan • Peningkatan kapasitas sumber daya manusia tentang mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan • Pelaksanaan mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan	• Evaluasi efektivitas sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat tentang mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan secara berkala • Evaluasi efektivitas kapasitas karyawan tentang mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan secara berkala • Monitoring sarana dan prasarana mitigasi dan pengendalian kebakaran hutan	• Evaluasi efektivitas sosialisasi dilakukan setahun 1 kali • Evaluasi efektivitas kapasitas dilakukan setahun 2-3 kali (tentatif) • Monitoring sarpas setiap bulan	Pembinaan hutan

Samarinda, Agustus 2025

NKT	Tujuan	Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pemantauan	Periode	Penanggung Jawab
5	Memastikan bahwa kawasan penting untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terjaga fungsinya.	• Mengidentifikasi lokasi-lokasi potensial untuk sumber kebutuhan dasar masyarakat • Pihak unit manajemen PT Karya Lestari melakukan sosialisasi agar masyarakat turut menjaga sungai dan hutan	• Monitoring lokasi keberadaan pemenuhan kebutuhan dasar dari gangguan serta memetakan kawasan penting tersebut • Monitoring kualitas air secara kualitatif • Monitoring aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di dalam konsesi	• Monitoring dan pemetaan kawasan Pemenuhan dasar 1 kali setahun • Monitoring kualitas air dilakukan 1 tahun sekali • Monitoring pemenuhuhan aktivitas kebutuhan dasar setiap saat, dilaporkan 3 bulan sekali	Pembinaan hutan, Perencanaan dan Litbang serta produksi
6	Memastikan kawasan atau situs-situs penting menurut masyarakat terjaga.	• Mengidentifikasi dan melakukan verifikasi kawasan atau situs-situs penting menurut masyarakat yang masuk dalam konsesi • Melakukan penandaan kawasan atau situs-situs penting bersama masyarakat • Melakukan sosialisasi kawasan atau situs-situs penting kepada masyarakat dan karyawan	• Monitoring kawasan atau situs-situs penting menurut masyarakat, serta memetakan kawasan penting tersebut • Monitoring tanda kawasan atau situs-situs penting menurut masyarakat sebelum dan setelah penebangan	Monitoring kawasan dan situs penting serta tandanya dilakukan setahun sekali	Pembinaan hutan, Perencanaan dan Litbang

Samarinda, Agustus 2025

Samarinda, Agustus 2025

Catatan :

Bagi stakeholder yang memerlukan informasi atau komponen lain yang relevan dapat menghubungi perusahaan di alamat Jln Kartini No 26 Kel. Sungai Pinang Luar Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda Kalimantan Timur atau kontak
Telp. (0541) 742756,748460,739088
Fax. (0541) 205322, 739088
Email : admin@karyalestari.com